

komponen sistem pendidikan, baik sistem dalam arti sekolah, perguruan tinggi atau lembaga pendidikan yang lain, maupun sistem dalam arti yang luas misalnya sistem pendidikan nasional.

Inovasi dalam dunia pendidikan dapat berupa apa saja, produk ataupun sistem. Produk misalnya, seorang guru menciptakan media pembelajaran mock up untuk pembelajaran. Sistem misalnya, cara penyampaian materi di kelas dengan tanya jawab ataupun yang lainnya yang bersifat metode. Inovasi dapat dikreasikan sesuai pemanfaatannya, yang menciptakan hal baru, memudahkan dalam dunia pendidikan, serta mengarah pada kemajuan. Inovasi di sekolah, terjadi pada sistem sekolah yang meliputi komponen-komponan yang ada. Di antaranya adalah sistem pendidikan sekolah yang terdiri atas kurikulum, tata tertib, dan manajemen organisasi pusat sumber belajar. Berdasarkan para ahli inovasi bersal dari berasal dari individu sebagai bagian dari system social; berasal dari organisasi/lembaga sebagai bagian dari sstem social dan berasal dari kondisilingkungan alam atau demografis.

Konsep inovasi meliputi aktivitas yang melibatkan pembaharuan dan perubahan yang positif dalam pelaksanaan kurikulum dan aktivitas kurikulum yang berkaitan dena kurikulu di peringkat sekolah. Pelaksaaan kuriulum merujuk pada usaha melaksanakan kurikulum melalui bahan-bahan kurikulum, teknologi pendidikan, kaidah pengajaran dan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Pembaharuan itu menjelma melalui cara, kaidah, teknik atau pendekatan baru yang meningkatkan pembelajaran.

Model inovasi pendidikan yang akan dibahas adalah beberapa model inovasi yang telah digunakan di Amerika Serikat sebagai contoh bagaimana cara menerapkan proses difusi inovasi dalam bidang pendidikan.

Inovasi termasuk bagian dari perubahan sosial dan inovasi pendidikan merupakan bagian dari inovasi. Karena penyelenggara pendidikan formal adalah suatu organisasi maka yang lebih sesuai diterapkan dalam bidang pendidikan adalah pola inovasi dalam organisasi, walau demikian organisasi pendidikan memiliki karakteristik atau keunikan tersendiri dibanding organisasi lain. Maka untuk memperjelas wawasan tentang model inovasi pendidikan yang baru yang sesuai kondisi dan situasi setempat, ada beberapa faktor yang harus dipahami yang mempengaruhi proses inovasi pendidikan sesuai dengan karakteristik bidang pendidikan.

Kemudian diperlukan pula perencanaan inovasi pendidikan agar proses inovasi berlangsung efektif dengan panduan petunjuk untuk mengadakan inovasi pendidikan di sekolah.

Pembahasan ini, diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pedoman jika seorang guru atau kepala sekolah akan mengadakan inovasi atau suatu perubahan pendidikan disekolah tempat ia bekerja. Pengertian inovasi pendidikan mencakup baik inovasi yang disebarluaskan atau didesiminasikan oleh pemerintah pusat (bersifat nasional),

maupun inovasi dalam pengertian ide atau gagasan baru untuk memecahkan masalah atau memperbaiki sekolah tempat guru atau kepala sekolah itu bekerja.

Melalui wawasan luas dan lengkap tentang inovasi pendidikan, diharapkan guru dapat membantu kelancaran proses inovasi pendidikan yang ada dilingkungan kerja. Bahkan jika memungkinkan dapat merencanakan dan menerapkan inovasi pendidikan sendiri untuk meningkatkan kualitas sekolahnya atau memecahkan masalah pendidikan yang dihadapinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Adapun jenis metode penelitian yang digunakan dalam pembuatan artikel ini merupakan jenis penelitian kepustakaan atau *library research*. Adapun dalam hal ini, yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan adalah pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di perpustakaan. Seperti: buku, jurnal, laporan, dokumen atau catatan. Penekanan penelitian kepustakaan (*library research*) adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lainnya yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti. Terdapat dua macam sumber data yang digunakan untuk menulis artikel ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer, penulis menggunakan rujukan jurnal utama dalam penulisan artikel yaitu jurnal dari Samat tentang konsep inovasi Pendidikan dan sumber data sekunder penulis gunakan dari berbagai macam jurnal dan buku lainnya yang mengandung materi terkait konsep dan model-model inovasi Pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Konsep Inovasi Pendidikan

Secara umum, inovasi memiliki arti perubahan atau pembaruan. Karena pada dasarnya inovasi memang konsep yang dilakukan untuk menciptakan pembaruan terhadap suatu hal. Perubahan ini biasanya dibuat sebagai perbaikan dari yang sebelumnya. Inilah beberapa hal yang perlu diketahui terkait inovasi, khususnya inovasi dalam pendidikan!

Pengertian

Seperti yang telah disebutkan, inovasi artinya adalah pembaruan atau perubahan. Sehingga, inovasi pendidikan merupakan pembaruan dan perubahan yang dilakukan dalam bidang atau dunia pendidikan. Inovasi pendidikan adalah metode yang dilakukan untuk memecahkan masalah dalam bidang pendidikan, terlebih masalah yang berlangsung cukup lama.

Fungsi

Fungsi dari inovasi pendidikan ini adalah sebagai pembaruan dari yang sudah ada sebelumnya (ide, alat, metode, dan sebagainya). Misalnya, dalam bidang pendidikan adalah terkait kurikulum. Inovasi dapat dilakukan dengan memperbaiki kurikulum. Sehingga masalah-masalah yang sering terjadi di dalamnya akan teratasi dan ditemukan solusinya.

Sasaran dalam Inovasi Pendidikan

Dalam melakukan inovasi pendidikan, terdapat beberapa sasaran atau target yang akan terkena dampaknya. Tentunya setiap sasaran memiliki tujuan yang berbeda. Inilah beberapa sasaran yang dimaksudkan dalam inovasi pendidikan!

Guru

Sasaran paling utama dalam diciptakannya konsep inovasi pendidikan adalah guru atau tenaga pengajar. Karena guru merupakan garda terdepan dalam menciptakan efektivitas pembelajaran di dalam kelas. Guru pun nantinya akan menjadi pondasi dan penentu terkait pemahaman dan pengetahuan para siswa atau peserta didik. Sehingga, inovasi pun perlu dilakukan untuk guru. Karena inovasi yang dilakukan pada guru akan berdampak pada banyak hal. Inovasi yang dilakukan dapat bermacam-macam. Mulai dari membuat RPP atau rencana pelajaran, mengembangkan potensi serta keterampilan siswa, menangani tugas administrasi, pembelajaran yang efektif, dan sebagainya.

Kurikulum

Sasaran berikutnya adalah kurikulum. Selain guru, pondasi dalam pemahaman dan pengetahuan siswa adalah kurikulum. Karena kurikulum ini digunakan sebagai landasan atau pedoman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Sehingga guru pun akan menyesuaikan pembelajaran dengan kurikulum yang sedang berlaku.

Itulah mengapa kurikulum memang cenderung selalu diperbarui setiap zamannya. Karena kurikulum pun harus menyesuaikan zaman yang bersifat dinamis. Sehingga dunia pendidikan tidak akan tertinggal oleh zaman dan selalu beriringan dengan modernitas.

Siswa

Berikutnya adalah siswa. Siswa merupakan tujuan atau target utama dalam bidang pendidikan. Karena hasil atau kemampuan siswa dapat menjadi tolok ukur untuk menilai keberhasilan kurikulum dan tenaga pengajar. Sehingga siswa pun perlu dilibatkan dalam inovasi pendidikan. Karena memiliki peran pula untuk mengembangkan dunia pendidikan.

Bentuk-Bentuk Inovasi Pendidikan

Terdapat berbagai macam bentuk inovasi yang dapat dilakukan dalam dunia pendidikan. Tentunya, inovasi ini memiliki sasaran atau targetnya masing-masing. Untuk lebih jelasnya, inilah beberapa bentuk-bentuk dalam inovasi pendidikan!

Model Top-Down

Bentuk pertama adalah model top-down, yaitu inovasi yang digunakan oleh atasan dan ditunjukkan untuk bawahan. Misalnya inovasi yang seringkali dilakukan oleh kementerian, mulai dari Kementerian Iptek, Kebudayaan, Pendidikan, dan sebagainya. Inovasi ini dilakukan dengan menciptakan saran, ajakan, dan semacamnya.

Model Bottom-Up

Bentuk kedua adalah model bottom-up yang diciptakan dari bawah dan dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam dunia pendidikan atau sekolah, contohnya adalah penciptaan yel-yel, pemberian reward, atau semacamnya. Inovasi ini bersifat berkesinambungan dan tidak mudah berhenti.

Bagi para akademisi, konsep inovasi pendidikan menjadi hal yang perlu untuk diketahui. Karena inovasi ini berguna untuk menciptakan mutu pendidikan yang lebih baik serta berkualitas. Inovasi dalam pendidikan tidak hanya dilakukan oleh Menteri Pendidikan saja, tetapi dapat dilakukan pula untuk guru, siswa, kurikulum dan sebagainya.

Beberapa Model-Model Inovasi Pendidikan

Beberapa model inovasi pendidikan yang dibicarakan berikut ini adalah model-model inovasi pendidikan yang telah digunakan oleh Amerika Serikat. Sebagaimana kita ketahui bahwa peristiwa yang sangat kuat bagi bangsa Amerika untuk mendorong diadakannya inovasi pendidikan ialah peristiwa berhasilnya bangsa Rusia meluncurkan Sputnik ke luar angkasa. Dengan adanya peristiwa itu, para pendidik di Amerika yang benar-benar prihatin mengubah cara sistem pendidikannya untuk menghilangkan rasa rendah diri dan panik terhadap keberhasilan bangsa Rusia. Semangat para pendidik di Amerika mulai bangkit untuk mengadakan perubahan di bidang pendidikan dan mulailah diadakan pembaharuan kurikulum, penggunaan media, pengorganisasian kegiatan belajar, dan prosedur administrasi sekolah.

Para ahli pendidikan sadar bahwa hasil pendidikan yang selama ini telah diperolehnya belum cukup baik dan masih harus disempurnakan. Berbagai pertanyaan mengusik dan menggelisahkan sehingga mereka selalu berusaha untuk menjawabnya. Pertanyaan-pertanyaan itu, antara lain bagaimana caranya menerjemahkan harapan kita untuk masa depan dalam pelaksanaan pendidikan pada saat sekarang?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, ada dua hal yang sangat membantu, yaitu hasil perkembangan ilmu sosial dan ilmu tingkah laku. Kedua ilmu ini ternyata bukan hanya menunjang untuk memahami tingkah laku manusia dan fenomena sosial, tetapi sangat bermanfaat untuk mengadakan rekayasa dan menciptakan sesuatu pada masa yang akan datang. Bermunculanlah ahli ilmu sosial yang tertarik untuk mengadakan penelitian tentang sistem sosial dan teknologi tentang cara menginterfensi agar terjadi perubahan sosial di antara para ahli yang tertarik pada perubahan sosial tersebut, termasuk ahli pendidikan.

Sebagai hasil usaha para ahli pendidikan di Amerika Serikat, ada tiga model perubahan pendidikan atau model inovasi pendidikan yaitu:

1. Model Penelitian, Pengembangan, dan Difusi Model inovasi ini berdasarkan pemikiran bahwa setiap orang memerlukan perubahan. Unsur pokok perubahan ialah penelitian, pengembangan, dan difusi.
2. Model Pengembangan Organisasi Model ini lebih berorientasi pada organisasi daripada pada sistem sosial. Model ini berpusat pada sekolah. Model pengembangan organisasi ini berbeda dengan model pengembangan dan difusi. Model pengembangan organisasi juga berorientasi pada nilai yang tinggi. Artinya, model ini juga mendasarkan pada filosofi yang menyarankan agar sekolah tidak hanya diberi tahu tentang inovasi pendidikan dan disuruh menerimanya, tetapi sekolah hendaknya mampu mempersiapkan diri untuk memecahkan sendiri masalah pendidikan yang dihadapinya.
3. Model Konfigurasi Model konfigurasi atau disebut juga konfigurasi teori difusi inovasi yang juga terkenal dengan istilah CLER, model dengan pendekatan secara komprehensif untuk mengembangkan strategi inovasi (perubahan pendidikan) pada situasi yang berbeda. Menurut model konfigurasi, kemungkinan terjadinya difusi inovasi bergantung pada empat faktor yang disingkat menjadi CLER, yaitu:
 - a. Konfigurasi (configuration), artinya menunjukkan bentuk hubungan inovator dengan penerima dalam konteks sosial atau hubungan dalam situasi sosial dan politik. Ada empat konfigurasi, yaitu individu, kelompok, lembaga, dan kebudayaan. Setiap bagian dari keempat konfigurasi tersebut, berperan sebagai inovator dan dapat berperan sebagai penerima inovasi (adopter).
 - b. Hubungan (linkage), yaitu hubungan antara para pelaku dalam proses penyebaran inovasi. Inovator dan adopter harus berada dalam hubungan yang memungkinkan didengarkannya dan diperhatikannya inovasi yang didifusikan.
 - c. Lingkungan (environment), yaitu cara keadaan lingkungan sekitar menjadi tempat penyebaran inovasi. Lingkungan dalam pengertian ini mencakup semua hal, baik fisik, sosial, maupun intelektual yang secara umum dapat bersifat netral, memengaruhi atau mungkin menghambat terhadap tingkah laku tertentu.
 - d. Sumber (resources), yaitu sumber yang tersedia bagi inovator dan penerima dalam proses transisi penerimaan inovasi. Sumber yang tersedia sangat penting, baik bagi inovator maupun adopter, karena keduanya memerlukan sumber inovasi untuk melaksanakan transaksi.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Inovasi Pendidikan

Lembaga pendidikan formal adalah suatu subsistem dari sistem sosial, jika terjadi perubahan dalam sistem sosial maka lembaga pendidikan formal juga mengalami perubahan, demikian sebaliknya. Olehnya itu, lembaga pendidikan

mempunyai beban ganda yaitu melestarikan nilai-nilai budaya dan mempersiapkan generasi muda agar dapat menghadapi tantangan kemajuan jaman.

Motivasi yang mendorong perlunya diadakan inovasi pendidikan bersumber pada dua hal yaitu : kemauan sekolah (lembaga pendidikan) untuk mengadakan respon terhadap tantangan kebutuhan masyarakat dan adanya usaha untuk menggunakan sekolah (lembaga pendidikan) untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat. Antara lembaga pendidikan dan sistem sosial terjadi hubungan yang erat dan saling mempengaruhi.

Ada tiga hal yang berpengaruh besar terhadap kegiatan di sekolah (lembaga pendidikan):

Faktor kegiatan belajar mengajar.

Yang menjadi kunci keberhasilan dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar ialah kemampuan guru sebagai tenaga profesional. Guru sebagai tenaga yang telah dipandang memiliki keahlian tertentu dalam bidang pendidikan, disertai tugas dan wewenang untuk mengelola kegiatan belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan tertentu, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan institusional yang telah dirumuskan. Dalam pelaksanaan tugas pengelolaan kegiatan belajar mengajar, terdapat berbagai faktor yang menyebabkan orang memandang bahwa pengelolaan kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan yang kurang (setengah) profesional, kurang efektif, dan kurang perhatian.

Beberapa alasan mengapa orang memandang tugas guru dalam mengajar mengandung banyak kelemahan :

1. Hubungan interpersonal guru dan siswa.

Dengan kemampuan yang sama belum tentu menghasilkan prestasi belajar yang sama jika menghadapi kelas yang berbeda, demikian pula sebaliknya, dengan kondisi kelas yang sama diajar oleh guru yang berbeda belum tentu menghasilkan prestasi belajar yang sama, meskipun para guru tersebut telah memenuhi persyaratan sebagai guru yang profesional.

2. Kegiatan belajar mengajar terisolasi dari kritik teman sejawat.

Kegiatan guru di kelas merupakan kegiatan yang terisolasi dari kegiatan kelompok, guru yang lain tidak mengetahui, maka sukar untuk mendapatkan kritik untuk pengembangan profesinya. Apa yang dilakukan guru di kelas seolah-olah sudah merupakan hak mutlak tanggung jawabnya. Padahal mungkin masih banyak kekurangannya.

3. Ketiadaan kriteria yang baku tentang keefektifan belajar mengajar.

Kriteria pengelolaan kegiatan belajar mengajar sukar ditentukan karena sangat banyak variabel yang ikut menentukan keberhasilan kegiatan belajar siswa.

4. Waktu yang terbatas.

Dengan keterbatasan waktu guru tidak mungkin dapat melayani siswa dengan memperhatikan perbedaan individual satu dengan yang lain.

5. Tujuan pembelajaran yang sama untuk siswa yang berbeda.

Berdasarkan perbedaan individual siswa, akan lebih tepat jika pengelolaan kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan cara yang sangat fleksibel. Kenyataannya guru dituntut untuk mencapai perubahan tingkah laku yang sama bagi semua anak dan jika ini tidak tercapai dapat menimbulkan anggapan diragukan kualitas profesionalnya.

6. Minimnya waktu untuk meningkatkan kompetensi.

Dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya, guru diperhadapkan pada ketiadaan keseimbangan antara kemampuan dan wewenang mengatur beban kerja, tanpa bantuan dari lembaga dan tanpa insentif yang memadai. Hal ini menyebabkan program pertumbuhan jabatan atau peningkatan profesi guru mengalami hambatan.

7. Banyaknya tuntutan.

Tuntutan kerja yang banyak membuat guru kesulitan dalam menentukan skala prioritasnya, misalnya yang mana didahulukan perubahan tingkah laku atau kognitif siswa. Dan masih banyak lagi tuntutan yang lain.

Jika profesional yang penuh, maka akan memberi peluang pada anggotanya untuk :

- a. Menguasai kemampuan profesional yang ditunjukkan dalam penampilan.
- b. Memasuki anggota profesi dan penilaian terhadap penampilan profesinya, diawasi oleh kelompok profesi (teman sejawat).
- c. Ketentuan untuk berbuat profesional, ditentukan bersama antar sesama anggota profesi.

Faktor internal dan eksternal

Keunikan dari sistem pendidikan adalah baik pelaksana maupun klien adalah kelompok manusia. Perencana inovasi pendidikan harus memperhatikan mana kelompok yang mempengaruhi dan mana kelompok yang dipengaruhi.

Faktor internal yang dimaksud adalah siswa, siswa menjadi pusat perhatian dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan berbagai kebijakan pendidikan.

Faktor eksternal yang berpengaruh dalam proses inovasi pendidikan ialah orang tua, baik secara moral maupun finansial. Di Amerika yang berperan sebagai faktor eksternal adalah juga para pembayar pajak pendidikan yang diatur tersendiri berdasarkan pada kemampuan atau kekayaan masing-masing.

Ahli pendidik (profesi pendidikan) merupakan faktor internal dan juga faktor eksternal seperti guru, administrator pendidikan, konselor. Para ahli luar organisasi sekolah seperti pengawas, inspektur, penilik sekolah, konsultan dan pengusaha yang membantu pengadaan fasilitas sekolah. Para penatar guru dan organisasi persatuan guru juga dapat dipandang sebagai faktor eksternal.

Sistem pendidikan (pengelolaan dan pengawasan)

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah diatur dengan aturan yang dibuat pemerintah, mulai dari cara berpakaian, kegiatan waktu istirahat, sampai pada kegiatan belajar di kelas.

PENUTUP

Inovasi pendidikan adalah inovasi untuk memecahkan masalah dalam pendidikan. Inovasi dalam dunia pendidikan dapat berupa apa saja, produk ataupun sistem. Produk misalnya, seorang guru menciptakan media pembelajaran mock up untuk pembelajaran. Konsep inovasi meliputi aktivitas yang melibatkan pembaharuan dan perubahan yang positif dalam pelaksanaan kurikulum dan aktivitas kurikulum yang berkaitan dengan kurikulum di peringkat sekolah.

Fungsi dari inovasi pendidikan ini adalah sebagai pembaruan dari yang sudah ada sebelumnya (ide, alat, metode, dan sebagainya). Misalnya, dalam bidang pendidikan adalah terkait kurikulum. Inovasi dapat dilakukan dengan memperbarui kurikulum. Sehingga masalah-masalah yang sering terjadi di dalamnya akan teratasi dan ditemukan solusinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Rabiatul. "KONSEP DASAR INOVASI PENDIDIKAN" (2022).
- Fitria, Nia Nur Afni, Alvira Fedora, Kholifatun Khasanah, Rizka Elan Fadilah, I Ketut Mahardika, and Firdha Yusmar. "Inovasi Pendidikan Sebagai Solusi Permasalahan Pendidikan." *FKIP e-PROCEEDING* (2023): 41–45.
- Hadi, Muhammad Nur, and Wiwin Fachrudin Yusuf. "Inovasi Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Mu'allim* 4, no. 1 (2022): 53–66.
- Kurniati, Pat, Andjela Lenora Kelmaskouw, Ahmad Deing, Bonin Bonin, and Bambang Agus Haryanto. "Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21." *Jurnal Citizenship Virtues* 2, no. 2 (2022): 408–423.
- Muflihin, Zainul. "ICT DAN QURANIC JOURNAL (Model Inovasi Strategi Pembelajaran PAI)." *IndraTech* 3, no. 2 (2022): 39–48.
- Putra, J, Samsul Susilawati, and Akbar Elhaq. "Inovasi Pendidikan: Konsep Dasar, Tujuan, Prinsip-Prinsip Dan Implikasinya Terhadap PAI." *TAMADDUN: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan* 22, no. 1 (2021): 23–29.
- Riduan, M. "INOVASI PENDIDIKAN DALAM TEKNOLOGI INFORMASI" (2022).
- Rivan, Rivan. "Konsep Inovasi, Modernisasi Dan Literasi Abad 21." *PUBLIKASI PEMBELAJARAN* 2, no. 2 (2023): 96–101.
- Samat, Beatris Lusmaria Putri. "Konsep Inovasi Pendidikan." *PUBLIKASI PEMBELAJARAN* 2, no. 2 (2023): 113–119.
- Simatupang, Wandana, Wasiyem Wasiyem, and Makmur Syukri. "Inovasi Pendidikan Islam Pada Perkembangan Madrasah Menghadapi Tantangan Perubahan." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2022): 24–40.
- Wiryanto, Wisber. "MODEL INOVASI PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH UNTUK PENGUATAN PERAN MASYARAKAT MASA PANDEMI COVID-19." *Equity In Education Journal* 4, no. 1 (2022): 42–52.